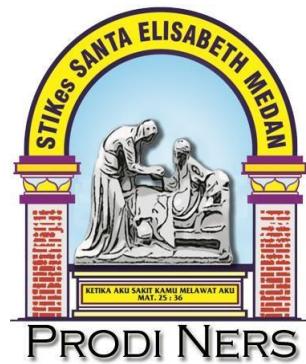




## SKRIPSI

### GAMBARAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA TINGKAT II DAN III DI PRODI NERS SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH MEDAN TAHUN 2025



Oleh :

KALONICA ZERLINA SINAGA

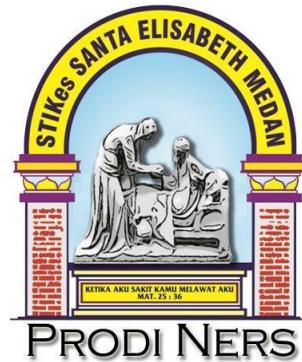
032022068

**PROGRAM STUDI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH  
MEDAN  
2025**



## SKRIPSI

### GAMBARAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA TINGKAT II DAN III DI PRODI NERS SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH MEDAN TAHUN 2025



Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan ( S.Kep)  
Dalam Program Studi Ners  
Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Oleh :

KALONICA ZERLINA SINAGA

032022068

**PROGRAM STUDI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH  
MEDAN  
2025**



## Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

### LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : KALONICA ZERLINA SINAGA

Nim : 032022068

Program Studi : Sarjana Keperawatan

Judul Skripsi : Gambaran Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat II  
Dan Tingkat III di Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu  
Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di Sekolah Tinggi Kesehatan Santa Elisabeth Medan 2025.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Penulis, 17 Desember 2023



(Kalonica Zerlina Sinaga)



## Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan



### PROGRAM STUDI NERS TAHAP AKADEMIK SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH MEDAN

#### Tanda Persetujuan

Nama : Kalonica Zerlina Sinaga  
Nim : 032022068  
Judul : Gamabaran Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat II Dan Tingkat III Di Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025.  
Menyetujui Untuk Diujikan Pada Ujian Sidang Jenjang Sarjana  
Medan, 17 Desember 2025

Pembimbing II

(Anita Ndruru S.Kep.,Ns.,M.Kep)

Pembimbing I

(Mestiana Br. Kao.M.Kep.,DNSc)



( Lindawati F. Tampubolon, S.kep., Ns., M.Kep )

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

**HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI**

**Telah diujji**

**Pada tanggal, 17 Desember 2025**

**PANITIA PENGUJI**

**Ketua : Mestiana Br. Karo.M.Kep.,DNSe**

**Anggota : 1. Anita Ndruru, S.Kep.,Ns.,M.Kep**

**2. Friska Br. Sembiring, S.Kep.,Ns.,M.Kep**



(Lindawati F. Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep)



## Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

### HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama	:	Kalonica Zerlina Sinaga
Nim	:	032022068
Program Studi	:	Sarjana Keperawatan
Jenis Karya	:	Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan. Hak bebas Royalty Non-eksklusif (*Non-exclusive royalty free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **GAMBARAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA TINGKAT II DAN TINGKAT III DI PRODI NERS SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH MEDAN TAHUN 2025**

Dengan hak bebas Royalty Non-eksklusif ini Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan berhak menyimpan, media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan, 17 Desember 2025

Yang menyatakan

( Kalonica Zerlina Sinaga )



## **ABSTRAK**

Kalonica Zerlina Sinaga 032022068

Gambaran Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat II Dan Tingkat III Di Prodi Ners  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan akademik mahasiswa, terutama pada pendidikan keperawatan yang menuntut kesiapan teori dan praktik secara bersamaan. Mahasiswa tingkat 2 dan tingkat 3 Program Studi Ners di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan berada pada tahap pembelajaran yang lebih kompleks, sehingga motivasi belajar yang baik sangat dibutuhkan untuk mendukung pencapaian kompetensi profesional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran motivasi belajar pada mahasiswa tingkat 2 dan tingkat 3 Program Studi Ners di STIKes Santa Elisabeth Medan. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan teknik total sampling, di mana seluruh mahasiswa tingkat 2 dan tingkat 3 yang memenuhi kriteria inklusi dijadikan sebagai sampel. Instrumen penelitian berupa kuesioner motivasi belajar yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Data dianalisis secara univariat dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase untuk melihat kecenderungan tingkat motivasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa tingkat 2 dan tingkat 3 memiliki motivasi belajar dalam kategori tinggi. Beberapa aspek yang menonjol antara lain minat terhadap mata kuliah keperawatan, keyakinan terhadap profesi yang akan dijalani, serta dukungan dari lingkungan akademik. Sementara itu, sebagian kecil mahasiswa menunjukkan motivasi belajar kategori sedang.

Kata kunci: Motivasi Belajar mahasiswa Keperawatan

Daftar pustaka: (2019 - 2024)



## ABSTRACT

Kalonica Zerlina Sinaga 032022068

*Overview of Learning Motivation of Second and Third Year Students in the Nursing Study Program, Santa Elisabeth Health Sciences College, Medan in 2025*

*Learning motivation is one of the main factors that determines students academic success, especially in nursing education, which requires readiness in both theory and practice simultaneously. Second-year and third-year students of the Nursing Program at Santa Elisabeth School of Health Sciences Medan are in a more complex phase of learning; therefore, strong learning motivation is essential to support the achievement of professional competencies. This study aims to describe the learning motivation of second-year and third-year students of the Nursing Program at STIKes Santa Elisabeth Medan. This research employed a quantitative descriptive design with a total sampling technique, in which all second-year and third-year students who met the inclusion criteria were included as the sample. The research instrument consisted of a learning motivation questionnaire that had undergone validity and reliability testing. Data were analyzed using univariate analysis and presented in frequency distribution tables and percentages to identify the tendencies of students' learning motivation levels. The results showed that the majority of second-year and third-year students had learning motivation in the high category. Several prominent aspects included interest in nursing courses, confidence in the profession they will pursue, and support from the academic environment. Meanwhile, a small proportion of students demonstrated learning motivation in the moderate category.*

**Keywords:** Motivation Learn Nursing Student

**Bibliography:** 2019 - 2024



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa kerena berkat dan kasih karunia-Nya yang tidak terhingga, sehingga proposal ini terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Proposal dengan judul “**Gambaran Motivasi Belajar Mahasiswa tingkat II dan tingkat III di Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025**” ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan jenjang sarjana ilmu keperawatan program studi Ners di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.

Penyusunan proposal ini tidak lepas dari bimbingan, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis dengan kerendahan hati menyampaikan ucapan terimakasih yang tulus kepada:

1. Mestiana Br. Karo, S.Kep., Ns., DNSc. Selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan dan juga selaku pembimbing I saya sekaligus Dosen pembimbing akademik saya yang memberikan peluang dan sarana dalam melaksanakan proses pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan dan berkenan membimbing saya selama ini dan juga selama penyusunan proposal penelitian saya.
2. Ibu Lindawati F. Tampubolon, S. Kep.,Ns., M.Kep. Selaku Kepala Program Sarjana Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan yang telah memfasilitasi dan memberikan motivasi penulis untuk menyelesaikan penyusunan proposal ini.



3. Ibu Anita Ndruru, S.Kep., Ns., M.Kep. Selaku pembimbing II dan pengajar II saya yang telah sabar dan memberi waktu untuk membimbing penulis dengan baik serta memberikan saran dan arahan kepada penulis selama penyusunan proposal ini.
  4. Seluruh staf dosen dan pegawai Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan yang telah membimbing, mendidik dan memotivasi serta membantu penulis dalam menjalani pendidikan.
  5. Teristimewa kepada orangtua saya tercinta Ayahanda Rudyarto Sinaga dan Ibunda Ernillijah Situmorang yang telah memberikan kasih sayang, waktu, kepercayaan dan dukungan moral maupun finansial, motivasi serta doa kepada saya sehingga dapat menyelesaikan proposal ini.
  6. Kepada saudara kandung saya, kepada adik-adik saya Mitzhi, Ancelina, Marcel, dan juga Natania yang telah memberikan doa dan dukungan, semangat kepada penulis.
  7. Seluruh teman-teman mahasiswa Program Studi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan angkatan ke-XVI stambuk 2022 yang telah berjuang bersama-sama dan saling memberikan dukungan.
- Penulis menyadari proposal ini jauh dari kesempurnaan, baik isi maupun teknik dalam penyusunan proposal. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis akan menerima kritikan dan saran yang membangun untuk kesempurnaan proposal ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa mencurahkan berkat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis.



Harapan penulis, semoga hasil proposal ini bermanfaat nantinya dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi mahasiswa keperawatan.

Penulis

Medan, 17 Desember 2025

Kalonica Zerlina Sinaga

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL DEPAN.....</b>	<b>i</b>
<b>SAMPUL DALAM.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENETAPAN PANITIA PENGUJI.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PUBLIKASI.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR DIAGRAM.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2. Perumusan Masalah .....</b>	<b>5</b>
<b>1.3. Tujuan .....</b>	<b>5</b>
<b>1.3.1. Tujuan umum.....</b>	<b>5</b>
<b>1.3.2. Tujuan khusus .....</b>	<b>5</b>
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>6</b>
<b>2.1. Konsep Motivasi.....</b>	<b>6</b>
<b>2.1.1. Pengertian motivasi .....</b>	<b>6</b>
<b>2.1.2. Teori motivasi .....</b>	<b>7</b>
<b>2.1.3. Jenis motivasi .....</b>	<b>10</b>
<b>2.1.4. Prinsip – prinsip motivasi belajar .....</b>	<b>13</b>
<b>2.2. Konsep Motivasi Belajar .....</b>	<b>15</b>
<b>2.2.1. Pengertian motivasi belajar .....</b>	<b>15</b>
<b>2.2.2. Jenis – jenis motivasi belajar .....</b>	<b>16</b>
<b>2.2.3. Peran dan fungsi motivasi belajar.....</b>	<b>18</b>
<b>2.2.4. Bentuk motivasi belajar.....</b>	<b>21</b>
<b>2.2.5. Strategi – strategi motivasi belajar .....</b>	<b>24</b>
<b>BAB 3 KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
<b>3.1. Kerangka Konsep Penelitian .....</b>	<b>27</b>
<b>3.2. Hipotesa.....</b>	<b>28</b>
<b>BAB 4 METODE PENELITIAN.....</b>	<b>29</b>
<b>4.1. Rancangan Penelitian .....</b>	<b>29</b>
<b>4.2. Populasi dan Sampel.....</b>	<b>29</b>
<b>4.2.1. Populasi .....</b>	<b>29</b>
<b>4.2.2. Sampel.....</b>	<b>29</b>



<b>4.3. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional .....</b>	<b>30</b>
4.3.1. Variabel penelitian .....	30
4.3.2. Definisi operasional .....	30
<b>4.4. Instrumen Penelitian.....</b>	<b>31</b>
<b>4.5. Lokasi dan Waktu Penelitian .....</b>	<b>32</b>
4.5.1. Lokasi penelitian .....	32
4.5.2. Waktu penelitian .....	32
<b>4.6. Prosedur Pengambilan Dan Pengumpulan Data .....</b>	<b>32</b>
4.6.1. Pengambilan data .....	32
4.6.2. Teknik Pengumpulan data .....	33
4.6.3. Uji validitas dan reliabilitas .....	34
<b>4.7. Kerangka Operasional.....</b>	<b>34</b>
<b>4.8. Pengolahan Data .....</b>	<b>35</b>
<b>4.9. Analisa Data.....</b>	<b>36</b>
<b>4.10. Etika Penelitian.....</b>	<b>37</b>
 <b>BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	 <b>41</b>
<b>5.1. Gambaran Lokasi Penelitian.....</b>	<b>41</b>
<b>5.2. Hasil Penelitian .....</b>	<b>42</b>
5.2.1. Gambaran Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat II Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan 2025 .....	42
5.2.2. Gambaran Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat III Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan 2025 .....	42
<b>5.3. Pembahasan Hasil Penelitian .....</b>	<b>43</b>
5.3.1. Gambaran Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat II Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan 2025 .....	43
5.3.2. Gambaran Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat III Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan 2025 .....	46
 <b>BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	 <b>50</b>
<b>6.1. Simpulan .....</b>	<b>50</b>
<b>6.2. Saran .....</b>	<b>50</b>
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	 <b>51</b>
 <b>LAMPIRAN .....</b>	 <b>54</b>
1. Surat Etik Penelitian.....	55
2. Surat Izin Dan Selesai Penelitian.....	56
3. Surat Balasan Izin Penelitian .....	57
4. Lembar Persetujuan Menjadi Responden .....	58
5. <i>Informed Consent</i> .....	59
6. Lembar Kuesioner Motivasi Belajar .....	61



7. Lembar Bimbingan Skripsi.....	66
8. Dokumentasi .....	70

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



**DAFTAR TABEL**

**HALAMAN**

Tabel 4.1 Definisi Operasional Gambaran Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat II Dan III Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025.....	31
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Dan Presentase Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat II Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan 2025.....	42
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Dan Presentase Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat III Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan 2025.....	42

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



**DAFTAR BAGAN**

**HALAMAN**

Bagan 3.1	Kerangka konsep Gambaran motivasi belajar mahasiswa Tingkat II dan III di prodi Ners sekolah tinggi ilmu Kesehatan santa Elisabeth Medan Tahun 2025.....	27
Bagan 4.2	Kerangka Operasional Gambaran Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi Ners Tingkat II dan III Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025.....	34

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



**DAFTAR DIAGRAM**

**HALAMAN**

Diagram 5.1 Distribusi Frekuensi Dan Presentase Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat II Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan 2025.....	43
Diagram 5.2 Distribusi Frekuensi Dan Presentase Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat III Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan 2025.....	46

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Motivasi adalah bagian kompleks dari psikologi dan perilaku manusia yang mempengaruhi bagaimana individu memilih untuk menginvestasikan waktu mereka, seberapa banyak energi yang mereka keluarkan dalam tugas tertentu, bagaimana mereka berpikir dan merasa tentang tugas tersebut, dan seberapa lama mereka bertahan dalam tugas tersebut (Filgona et al., 2020).

Motivasi tercermin dalam pilihan siswa terhadap tugas pembelajaran, waktu dan upaya yang mereka curahkan untuk tugas tersebut, kegigihan mereka dalam tugas pembelajaran, dan dalam mengatasi hambatan yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. motivasi adalah proses yang dimulai dengan kekurangan atau kebutuhan fisiologis atau psikologis yang mengaktifkan perilaku atau dorongan yang ditujukan pada suatu tujuan atau insentif. Inilah sebabnya mengapa motivasi disebut sebagai "alasan yang mendasari perilaku" (Filgona 2020).

Motivasi belajar merupakan ketentuan kepada pelajar untuk belajar dan memegang peranan penting dalam menimbulkan keinginan atau semangat dalam belajar. Didalam motivasi itu sendiri terdapat adanya keinginan yang mendorong, menggerakkan, memberikan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada seseorang. Jadi dapat dinyatakan motivasi akan selalu menentukan kekuatan keinginan belajar bagi para pelajar sehingga hasil dari belajar pelajar tersebut lebih baik dan meningkat (Andriani & Rasto, 2019).

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan dengan membagikan



kuesioner kepada 10 responden Mahasiswa Tingkat II di prodi Ners sekolah tinggi ilmu Kesehatan santa Elisabeth Medan didapatkan hasil 100%, yang dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar baik. Namun, setelah dianalisis pada jawaban tiap butir pernyataan dalam kuesioner, responden No.2 memiliki 3 pernyataan yang menunjukkan motivasi belajar tidak baik, lalu responden No.4 dan No.5 masing-masing memiliki 1 pernyataan yang menunjukkan motivasi belajar tidak baik, responden No.6 dan No.7 masing-masing memiliki 2 pernyataan yang menunjukkan motivasi belajar tidak baik dan responden No.8 dan No.9 menunjukkan motivasi belajar kurang baik pada 5 pernyataan. Hal ini menandakan bahwa tidak semua aspek motivasi belajar telah terpenuhi secara optimal pada Sebagian responden.

Secara umum yang menjadi salah satu permasalahan kualitas Pendidikan di Indonesia adalah rendahnya kualitas proses kegiatan belajar mengajar seperti kurangnya motivasi belajar bagi mahasiswa. Kurangnya dukungan dari orangtua dapat menurunkan motivasi belajar bagi mahasiswa. Suasana belajar yang kurang kondusif, seperti ruang kelas yang tidak bersih yang menyebabkan tidak nyaman juga dapat menurunkan motivasi belajar (Hendrizal,2020).

Mahasiswa yang mempunyai motivasi belajar rendah berdampak langsung pada dirinya, contohnya: tidak antusias dalam belajar, lebih senang berada diluar kelas, atau membolos, cepat bosan, mengantuk dan tidak aktif (latif et al.,2021).

Kurangnya motivasi belajar akan berpengaruh pada proses belajar, sehingga kualitas prestasi akan mengalami penurunan. mahasiswa itu sendiri, seperti motivasi belajar, minat terhadap pembelajaran, persepsi terhadap pembelajaran



dan Tingkat intelegensi (Fernando *et al.*,2024).

Hal yang dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa itu sendiri adalah: karakteristik Mahasiswa itu tersebut, konsentrasi belajar, mengolah bahan ajar, rasa percaya diri dan kebiasaan belajar (Anggriawan,2020).

Motivasi belajar antara satu orang dan yang lain terdapat beberapa faktor dapat berbeda beda, yang dimana motivasi terbagi atas motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Faktor instrinsik dapat karena cita cita, keinginan, rasa tanggung jawab. Faktor ekstrinsik dapat karena cara pandang terhadap orang tua dan staf pengajar yang baik (Novianti & Widjaja, 2022).

Mahasiswa dapat termotivasi untuk belajar ketika mahasiswa tersebut mengetahui dan memahami sesuatu yang akan mereka capai. Mahasiswa harus memiliki niat belajar, tanpa adanya niat belajar dan juga keinginan belajar maka pelajar tidak akan memiliki motivasi belajar. Keinginan belajar dapat menjaga daya pendukung mahasiswa melakukan kegiatan belajar (Anjani *et al.*, 2024).

Disaat mahasiswa merasa bahwa tidak akan memiliki kendali atas keberhasilan mereka mungkin tidak termotivasi untuk belajar dan mereka mungkin tidak termotivasi untuk mencapainya. Inilah sebabnya dapat dinyatakan bahwa kelompok yang termotivasi akan lebih berhasil daripada pelajar yang tidak memiliki motivasi (Asia *et al.*, 2020).

Faktor yang dapat menurunkan motivasi juga dapat dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang tidak memadai, kurang adanya tersedia fasilitas yang yang memadai dan cukup, kurang disediakannya sumber daya institusi Pendidikan menjadi salah satu faktor yang memperburuk motivasi belajar (Novianti &



Widjaja, 2022).

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi motivasi belajar bagi mahasiswa. Lingkungan belajar adalah hal yang berada dari luar diri mahasiswa, dimana semua perilaku individu tersebut berkaitan dengan lingkungan, baik secara langsung maupun tidak. Lingkungan belajar yang berhubungan dengan tempat belajar, fasilitas yang mendukung pembelajaran, suasana, waktu, serta pergaulan. Situasi lingkungan adalah hal yang tidak bisa diabaikan, karena lingkungan adalah tempat berlangsungnya interaksi antara individu yang satu dan yang lainnya. Selain itu dikarenakan pengalaman belajar banyak didapatkan interaksi dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun sosial (Irigiahmad,2021).

Motivasi belajar dapat juga dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan yang mendukung tidak mendukung pelajar untuk belajar, dan juga perilaku mahasiswa yang kurang konsentrasi saat melakukan kegiatan belajar, hal ini merupakan bagian dari faktor instrinsik dari dalam diri mahasiswa itu sendiri. Disisi lain faktor ekstrinsik atau dari dalam diri mahasiswa yang mencakup sistem pengajaran yang kurang bervariasi dan media pembelajaran yang kurang memadai, pengaruh yang tidak baik dari teman sebaya dan orangtua yang kurang mendukung berjalannya pembelajaran, serta kurangnya teman belajar seluruh faktor ini berpengaruh pada tingkat motivasi belajar mahasiswa. Inilah yang mengakibatkan berkurangnya motivasi mahasiswa untuk belajar (Ilahude et al., 2023).

Pengaruh teman sebaya juga dapat meningkatkan, motivasi belajar bagi mahasiswa, dimana teman sebaya memberikan dukungan (support) contohnya



diberikan semangat Ketika ingin mengikuti ujian, saat ingin persentase didepan kelas, teman sebaya yang dapat terlibat dalam meningkatkan motivasi belajar bagi mahasiswa yaitu dengan mengikuti teman sebaya yang baik (Karo, 2024).

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti motivasi belajar mahasiswa Tingkat II dan prodi Ners sekolah tinggi ilmu Kesehatan santa Elisabeth Medan.

## 1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Gambaran motivasi belajar mahasiswa Tingkat II dan III di prodi ners sekolah tinggi ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan tahun 2025.

## 1.3. Tujuan

### 1.3.1. Tujuan umum

Untuk menggambarkan motivasi belajar mahasiswa Tingkat II dan III diprodi ners sekolah tinggi ilmu Kesehatan santa Elisabeth Medan tahun 2025.

### 1.3.2. Tujuan khusus

1. Untuk menggambarkan motivasi belajar mahasiswa Tingkat II di prodi Ners Sekolah tinggi ilmu Kesehatan santa Elisabeth Medan.
2. Untuk menggambarkan motivasi berlajar mahasiswa Tingkat III di prodi Ners Sekolah tinggi ilmu Kesehatan santa Elisabeth Medan tahun 2025



## BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Konsep Motivasi

#### 2.1.1. Pengertian motivasi

Motivasi adalah dorongan dalam individu untuk mencapai keberhasilan dan meraih tujuan yang diharapkan. Proses dalam mencapai tujuan berkaitan dengan Tingkat semangat dalam diri individu. Motivasi harus disesuaikan dengan peranan individu dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan setiap individu memiliki peranan yang berbeda-beda sehingga membutuhkan motivasi yang tepat agar dapat menjadi penggerak dalam mencapai tujuan (Karo, 2024).

Motivasi merupakan salah satu aspek yang sangat menentukan keberhasilan seseorang dalam meraih tujuan hidupnya. Motivasi adalah seberapa besar dorongan atau kemauan yang dimiliki seseorang untuk melakukan Tindakan, seperti dorongan belajar guna mendapat nilai A (Karo, 2024).

Menurut para ahli ada beberapa defenisi motivasi Maharani (2024) yaitu:

1. Bimo walgitto, menyatakan bahwa motivasi dapat diartikan sebagai bergerak atau dorongan untuk bertindak. Motivasi adalah kekuatan yang muncul dari dalam diri individu yang mendorong mereka untuk melakukan sesuatu tindakan.
2. T. Hani Handoko, mendefenisikan motivasi sebagai keadaan dalam diri seseorang yang menimbulkan dorongan untuk melakukan tindakan-tindakan tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong individu untuk berperilaku dengan cara yang akan memberikan kepuasan terhadap dirinya.



3. Siagian, menyatakan bahwa motivasi adalah kekuatan yang mendorong seseorang dalam suatu organisasi untuk secara sukarela menggunakan keterampilan, tenaga dan waktunya untuk melaksanakan tugas-tugas.

## 2.1.2. Teori motivasi

Menurut para ahli dalam Alimuddin (2023) terdapat banyak teori motivasi yang dipaparkan. Teori motivasi terdiri dari dua pendekatan, yaitu pendekatan isi dan pendekatan proses. Pendekatan isi mencakup teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow, teori ERG, teori dua faktor, dan teori Mc clelland. Sedangkan pendekatan proses terdiri dari teori pengharapan, teori keadilan, dan teori penetapan tujuan.

### 1. Teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow

Teori kebutuhan Abraham Maslow terdiri dari lima jenjang kebutuhan dasar manusia menurut Robbins dan judge, yaitu:

- a. Kebutuhan fisiologis: meliputi rasa lapar, haus, seksual, berlindung, dan kebutuhan fisik lainnya
- b. Kebutuhan rasa aman/*safety needs*: meliputi rasa ingin dilindungi dari bahaya fisik dan emosional.
- c. Kebutuhan sosial/*social needs*: mencakup rasa kasih sayang, kepemilikan, penerimaan, dan persahabatan.
- d. Kebutuhan penghargaan/*esteem needs*: mencakup faktor penghargaan internal seperti rasa hormat diri, otonomi, dan pencapaian, serta faktor penghargaan eksternal seperti status, pengakuan, dan perhatian.
- e. Kebutuhan aktualisasi diri/*self actualiazation needs*: yaitu dorongan



untuk menjadi seseorang sesuai dengan kecakapannya, meliputi pertumbuhan, pencapaian potensi, dan pemenuhan diri sendiri.

## 1. Teori ERG (*Existence, Relatednees, dan Growth*)

Robbins dan Judge menjelaskan bahwa teori ini dikemukakan oleh Clyton Alderfer, makin tidak terpenuhinya suatu kebutuhan tertentu, makin besar pula keinginan untuk memuaskannya. Kekuatan keinginan memuaskan kebutuhan yang lebih tinggi semakin besar apabila kebutuhan yang lebih rendah telah terpuaskan. Sebaliknya, semakin sulit memuaskan kebutuhan yang tingkatannya lebih tinggi, semakin besar keinginan untuk memuaskan kebutuhan yang lebih mendasar.

## 2. Teori kebutuhan Mc Clelland

Teori ini menyatakan bahwa ada tiga kebutuhan yang dapat digunakan untuk menjelaskan motivasi individu, yaitu:

- a. Kebutuhan pencapaian/ *need for achievement*, yaitu dorongan untuk melebihi, mencapai standar-standar, dan berusaha keras untuk berhasil. Karakteristik individu yang memiliki kebutuhan akan prestasi tinggi yaitu lebih menyukai pekerjaan-pekerjaan yang membutuhkan tanggung jawab pribadi, umpan balik, dan resiko tingkat moderat.
- b. Kebutuhan akan kekuasaan/ *need for power* yaitu kebutuhan untuk memiliki pengaruh, menjadi berpengaruh, dan mengendalikan individu lain.
- c. Kebutuhan afiliasi/ *need for affiliation*, yaitu keinginan untuk



menjalin hubungan antar personal yang akrab dan ramah.

- d. Teori Harapan (*expectancy Theory*), teori ini dikembangkan oleh Victor Vroom, yang menjelaskan bahwa kekuatan dari suatu kecenderungan untuk bertindak dalam cara tertentu tergantung pada kekuatan dari suatu harapan bahwa tindakan tersebut akan diikuti dengan hasil yang ada pada daya tarik dari hasil itu terhadap individu tersebut.
- e. Teori penentuan tujuan(*Goal setting theory*), teori ini menjelaskan bahwa tujuan-tujuan yang spesifik dan sulit, dengan umpan balik, akan dapat mencapai tingkat kinerja yang lebih baik.

Edwin Locke dan teman-temannya merumuskan sebuah model penentuan tujuan yang memiliki empat mekanisme berkaitan dengan motivasi, yaitu:

- a. Tujuan yang mengarahkan pada perhatian, secara pribadi tujuan yaitu proses memfokuskan perhatian pada sesuatu yang relevan dan penting.
- b. Tujuan mengatur usaha. Tujuan tidak hanya membuat persepsi individu menjadi lebih selektif, tetapi juga memotivasi untuk melakukan sesuatu.
- c. Tujuan untuk meningkatkan ketekunan, ketekunan memiliki keterkaitan dengan proses usaha yang dilakukan untuk memenuhi suatu tugas dalam jangka waktu yang lama.
- a. Tujuan mendorong strategi dan rencana tindakan, tujuan akan membantu individu untuk mengembangkan strategi dan rencana tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan.



Dari beberapa teori motivasi yang dipaparkan oleh beberapa ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi memiliki tujuan yaitu mendorong seorang individu untuk melakukan sesuatu tindakan berdasarkan rangsangan baik dalam diri individu maupun rangsangan dari luar individu tersebut.

Motivasi sebagai suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan adanya tujuan. Karena itu, motivasi mengandung tiga unsur penting yaitu:

1. Motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi didalam sistem *“neurophysiological”* yang ada pada organisme manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa *“feeling”*, afeksi seseorang dalam hal ini, motivasi relevan dengan persoalan persoalan kejiwaan, afeksi, dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi, motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi yakni tujuan. Dengan demikian, yang dimaksud dengan motivasi belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Karo, 2024).

### **2.1.3. Jenis motivasi**

Menurut Karo (2024) berikut jenis-jenis motivasi yaitu:

1. Motivasi dari dalam diri (instrinsik)

Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang aktif atau fungsinya



tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukan, maka yang dimaksud dengan motivasi instrinsik adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung didalam perbuatan itu sendiri.

Motivasi instrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya.

## 2. Motivasi dari luar (ekstrinsik)

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Jikalau dilihat dari segi tujuan kegiatan dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukan. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik atau tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi ekstrinsik tetaplah penting. Sebab kemungkinan besar keadaan seseorang itu dinamis, berubah-ubah dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar-mengajar ada yang kurang menarik bagi peserta didik sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik



Jenis-jenis motivasi menurut Sardiman dalam Alimuddin (2023) berdasarkan sifatnya motivasi dibedakan menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik:

## 1. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Jika dilihat dari segi tujuan kegiatan belajar maka yang dimaksud motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung didalam perbuatan belajar itu sendiri. Jadi motivasi muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan esensial, bukan sekedar simbol dan seremonial.

## 2. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Misalnya seseorang belajar karena besok ingin ujian dengan harapan mendapat nilai yang baik dan pujian. Jadi bukan kerena ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapat nilai bagus atau pujian. Oleh kerena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Menurut Uno dalam Alimuddin (2023) ada sembilan indikator motivasi yaitu :

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang



lama, tidak berhenti sebelum selesai)

2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak cepat putus asa)
3. Tidak memerlukan dorongan luar untuk berprestasi
4. Ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan
5. Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasinya)
6. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah "orang dewasa" (misalnya terhadap pembangunan, korupsi, keadilan, dan sebagainya)
7. Senang dan rajin belajar, penuh semangat, cepat bosan, dengan tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini tersebut)
8. Mengejar tujuan-tujuan jangka panjang (dapat menunda pemuasan kebutuhan sesaat yang ingin dicapai kemudian)
9. Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

#### **2.1.4. Prinsip-prinsip motivasi belajar**

Berikut ini adalah prinsip-prinsip motivasi belajar menurut para tokoh:

1. Ada 6 Prinsip motivasi belajar menurut Djamarah:
  - a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar
  - b. Motivasi instrinsik lebih utama dari motivasi ekstrinsik dalam belajar
  - c. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman
  - d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar
  - e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar
  - f. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar



2. Menurut Kennet H Hover ada 17 prinsip-prinsip Motivasi Belajar yaitu:
- a. Pujián akan akan lebih efektif daripada hukuman
  - b. Semua mahasiswa mempunyai kebutuhan-kebutuhan psikologis( yang mendasar) tertentu yang harus mendapatkan kepuasan
  - c. Motivasi yang berasal dari dalam individu akan lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar
  - d. Terhadap perbuatan yang sesuai dengan keinginan perlu dilakukan usaha pemantauan
  - e. Motivasi itu mudah menjalar atau tersebar terhadap orang lain
  - f. Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi
  - g. Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk dikerjakan daripada apabila tugas-tugas tersebut dipaksakan oleh orang lain.
  - h. Pujián-pujián yang datang dari luar kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat
  - i. Teknik dan proses belajar yang bervariasi cukup efektif untuk memelihara minat mahasiswa
  - j. Manfaat minat yang dimiliki oleh mahasiswa adalah bersifat ekonomis
  - k. Kegiatan-kegiatan yang kurang merangsang akan diremehkan oleh mahasiswa yang tergolong pandai
  - l. Kecemasan yang besar akan menimbulkan kesulitan belajar
  - m. Kecemasan dan frustasi yang lemah dapat menimbulkan menimbulkan kesulitan belajar



- n. Apabila tugas tidak terlalu sukar dan apabila tugas tidak terlalu dan apabila tidak ada maka frustasi secara berlebihan dapat menuju ke demoralisasi
- o. Setiap mahasiswa memiliki tingkat frustasi yang berbeda
- p. Tekanan keleompok kebanyakan efektif dalam motivasi daripada tekanan dari orang tua dan juga pengajar
- q. Motivasi yang besar erat hubungannya dengan kreativitas mahasiswa (Mayasari & Alimuddin, 2023).

## 2.2. Konsep Motivasi Belajar

### 2.2.1. Pengertian motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relative secara permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berhubungan erat dengan motif yaitu dorongan seseorang yang timbul dari dalam maupun luar diri yang akan memengaruhi keinginan belajar seseorang, dan suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan (Karo, 2024).

Mahasiswa melakukan kegiatan belajar disebabkan sebuah dorongan berupa kekuatan mental. Kekuatan mental itu dapat berupa keinginan, perhatian, kemauan, ataupun cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi. Kekuatan mental itulah yang kemudian kita kenal sebagai motivasi.



Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar (Karo, 2024).

Ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dan ia harapkan. Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. Tujuan adalah hal yang ingin dicapai seorang individu. Tujuan tersebut mengarahkan perilaku dalam hal ini perilaku belajar (Karo, 2024).

## **2.2.2. Jenis-jenis motivasi belajar**

Menurut Herwati (2023), terdapat dua jenis motivasi belajar sebagaimana berikut:

### **1. Motivasi instrinsik**

Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsinya tanpa harus dirangsang dari luar, karena didalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melaksanakan sesuatu. Apabila seseorang telah memiliki motivasi instrinsik maka secara sadar akan melakukan kegiatan dalam belajar dan selalu ingin maju sehingga tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Hal ini dilatarbelakangi keinginan positif bahwa yang akan dipelajari akan berguna di masa yang akan datang.

### **2. Motivasi ekstrinsik**

Motivasi ekstrinsik motif-motif yang aktif dan berfungsinya (Mahasiswa sebagai Subjek Belajar) karena ada perangsang dari luar



Motivasi dikatakan ekstrinsik apabila mahasiswa menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar. Berbagai macam cara dapat dilakukan oleh mahasiswa agar termotivasi untuk belajar.

Sedangkan menurut Karo (2024), motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis, antara lain sebagai berikut:

## 1. Motivasi instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motivasi yang tercakup didalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan mahasiswa. Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya yang timbul dalam diri mahasiswa itu sendiri, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu; menyenangi kehidupan; menyadari sumbangannya terhadap usaha kelompok; keinginan diterima oleh orang lain; dan lain sebagainya. Jadi, motivasi ini timbul tanpa ada pengaruh dari luar. Motivasi instrinsik adalah motivasi yang hidup dari dalam diri mahasiswa dan berguna dalam situaasi belajar fungsional. Dalam hal ini pujian atau hadiah atau sejenisnya tidak akan menyebabkan mahasiswa bekerja atau belajar untuk mendapat pujian atau hadiah itu. Seperti yang dikatakan oleh Emerson, *the reward of a thing well done is to have done it*. Jadi jelaslah bahwa motivasi instrinsik adalah bersifat rill dan motivasi sesungguhnya atau disebut dengan istilah *sound motivation*.

## 2. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, tingkatan



hadiah, medali pertantangan, dan hukuman. Motivasi ekstrinsik ini tetap diperlukan disekolah, sebab pengajaran dikampus tidak semuanya menarik minat mahasiswa atau sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Lagi pula sering kali para mahasiswa belum memahami untuk apa ia belajar hal-hal yang diberikan di kampus. Oleh karena itu, motivasi terhadap pelajaran itu dibangkitkan oleh lingkungan sekitar dan juga pengajar sehingga mahasiswa termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar yang ada pada diri mahasiswa diantaranya motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi yang timbul dari dalam diri mahasiswa itu sendiri adalah motivasi instrinsik dan motivasi yang dipengaruhi dari luar diri mahasiswa adalah motivasi ekstrinsik (Herwati et al., 2023).

### **2.2.3. Peran dan fungsi motivasi belajar**

Menurut Uno dalam Herwati et al (2023), beberapa peran motivasi belajar yaitu:

1. Peran motivasi belajar dalam menentukan penguatan belajar motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang sedang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang menentukan pemecahan dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilalui.
2. Peran motivasi belajar dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, walaupun yang dipelajari itu sedikit, tapi sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya oleh anak.



3. Motivasi menentukan ketekunan belajar, seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu berusaha mempelajari dengan baik dan tekun dengan harapan memperoleh hasil yang lebih baik.

Berikut peran motivasi dalam pembelajaran, yaitu:

- a. Peran motivasi sebagai motor penggerak atau pendorong kegiatan pembelajaran. Motivasi dalam hal ini berperan sebagai motor penggerak, terutama sebagai mahasiswa untuk belajar, baik berasal dari dalam dirinya(*instrinsik*) maupun dari luar diri(*ekstrinsik*) untuk melakukan proses pembelajaran.
- b. Peran motivasi memperjelas tujuan pembelajaran. Motivasi bertalian dengan suatu tujuan, tanpa ada tujuan maka tidak akan ada motivasi seseorang. Oleh sebab itu motivasi sangat berperan penting dalam mencapai hasil pembelajaran mahasiswa menjadi optimal.
- c. Peran motivasi menyeleksi arah pembuatan. Di sini motivasi dapat berperan menyeleksi arah pembuatan bagi mahasiswa apa yang harus di lakukan/kerjakan guna mencapai tujuan.
- d. Peran motivasi internal dan eksternal dalam pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi internal biasanya muncul dari dalam diri mahasiswa, sedangkan motivasi eksternal mahasiswa dapat berasal dari lingkungan dan juga dari pengajar.
- e. Peran motivasi melahirkan prestasi. Motivasi sangat berperan dalam pembelajaran mahasiswa dalam meraih prestasi belajar. Tinggi rendahnya prestasi belajar seorang mahasiswa selalu dihubungkan



dengan tinggi rendahnya motivasi pembelajaran seorang mahasiswa tersebut.

Berikut ini akan diuraikan beberapa fungsi motivasi belajar,yaitu:

### 1. Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Pada mulanya anak didik tidak memiliki hasrat untuk belajar, tetapi karena sesuatu yang dicari maka muncullah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahu dari sesuatu yang akan dipelajari. Sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong anak tersebut untuk belajar dalam rangka mencari tahu.

### 2. Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian diterjemahkan dalam bentuk Gerakan psikologis.disini mahasiswa sudah melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga.

### 3. Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada anak didik dalam belajar (Karo, 2024).

#### **2.2.4. Bentuk motivasi belajar**

Menurut Karo (2024), Beberapa bentuk motivasi belajar yang dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar anak didik dikelas, sebagai



berikut:

## 1. Memberikan angka

Angka dimaksud adalah sebagai simbil atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka yang diberikan kepada setiap peserta didik biasanya bervariasi, sesuai hasil evaluasi yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian guru. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka pada masa mendatang

## 2. Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan. Hadiah yang diberikan kepada orang lain bisa berupa apa saja, Tergantung dari keinginan pemberi atau bisa juga disesuaikan dengan prestasi yang dicapai oleh seseorang. Penerima hadiah tidak tergantung dari jabatan, profesi, dan usia seseorang dengan motif-motif tertentu. Dalam dunia Pendidikan, hadiah bisa dijadikan alat motivasi. Hadiah dapat diberikan pada anak didik yang berprestasi tinggi.

## 3. Kompetisi

Kompetisi atau persaingan dapat digunakan untuk mendorong anak didik agar bergairah dalam belajar. Persaingan, baik dalam bentuk individu maupun kelompok diperlukan dalam Pendidikan. Kondisi ini bisa dimanfaatkan untuk menjadikan proses interaksi belajar mengajar yang kondusif.



#### 4. *Ego-involvent*

Menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga bekerja keras. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik.

#### 5. Memberi evaluasi

Evaluasi bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Peserta didik biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi evaluasi.

#### 6. Mengetahui hasil

Mengetahui hasil belajarr bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan mengetahui hasil, Peserta didik terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi bila hasil belajar itu mengalami kemajuan peserta didik berusaha untuk mempertahankannya atau bahkan meningkatkan intensitas belajarnya guna mendapatkan prestasi yang lebih baik dikemudian hari atau pada semester atau caturwulan berikutnya.

#### 7. Pujian

Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Guru bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan anak didik dalam mengerjakan pekerjaan disekolah.

#### 8. Hukuman



Meski hukuman sebagai *reinforcement* yang negative, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak akan menjadi alat motivasi yang baik dan efektif. Hukuman akan menjadi alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif, yaitu hukuman yang mendidik dan bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan peserta didik dianggap salah. Dengan demikian anak didik tidak akan mengulangi kesalahan atau pelanggaran.

## 9. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, atau maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik bila dibandingkan dengan segala kegiatan tanpa maksud. Hasrat motivasi untuk belajar, sehingga hasilnya akan lebih baik daripada anak didik yang tak berhasrat untuk belajar.

## 10. Minat

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal aktivitas, tanpa adanya yang menyuruh.

## 11. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima oleh peserta didik merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, dirasakan peserta didik sangat berguna dan menguntungkan, sehingga menimbulkan gairah untuk terus belajar.

## 12. Kondisi lingkungan belajar



Hal ini memengaruhi motivasi belajar, yang terkait dengan lingkungan belajar adalah keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan, kemasyarakatan, dan kondisi lingkungan institusi penyelenggara pendidikan. Kondisi lingkungan belajar juga termasuk hal yang penting untuk diperhatikan. Lingkungan yang kondusif juga dapat mempengaruhi minat dan kemauan belajar individu.

## 2.2.5. Strategi-strategi motivasi belajar

Menurut Karo (2024) Motivasi belajar memiliki banyak tujuan. Tujuan utama mereka adalah membantu pemelajar untuk memperoleh Bahasa Inggris serta untuk memfasilitasi penerapannya dalam bidang studi dan pekerjaan. Strategi-strategi tersebut dapat diringkas sebagai berikut:

### 1. Tetap aktif

Hal ini mengungkapkan bahwa tubuh kita menyesuaikan apa yang kita lakukan dan bagaimana kita hidup. Jika kita tidak melakukan upaya apapun dalam hidup, tubuh kita tetap statis. Akan tetapi, jika kita aktif tubuh kita ingin mencapai lebih banyak aktivitas.

### 2. Berkumpul dengan orang yang bermotivasi

Sebelumnya, mungkin semua pernah mendengar pernyataan “penghasilan” adalah rata-rata dari lima orang yang paling banyak menghabiskan waktu bersama. Ini memunculkan poin kuat yang dapat diterapkan pada hamper setiap aspek kehidupan.

### 3. Memiliki tujuan

Terkadang sulit untuk melakukan hal-hal yang tampaknya



membosankan, sulit, atau rumit. Sangat mudah untuk menundanya sampai besok daripada berurusan dengan mereka sekarang. Salah satu cara untuk menghadapinya adalah dengan mulai membuat rencana dalam hidup dan memiliki tujuan.

#### 4. Biarkan orang lain tahu tujuan kita

Kita semua ingin tampil cerdas, berbakat dan pandai didepan orang lain. Tidak ada yang ingin menunjukkan kegalannya. Membeikarkan orang lain tahu apa tujuan kita,benar-benar merupakan cara yang dapat menggunakan prinsip dasar manusia ini untuk keuntungan.

#### 5. Sadarilah bahwa semua orang memiliki hambatan

Semua orang mengalami hambatan dijalan. Makin besar ujian, makin besar pula rintangan itu. Akan tetapi, rintangan ini tidak harus mengalahkan. Untuk menjadi sukses, seseorang harus menyadari bahwa rintangan dijalan tidak akan menghentikan untuk mencapai tujuan selama cukup termotivasi untuk terus maju dan melakukan apa yang bisa untuk mencapai tujuan tersebut.

#### 6. Membaca motivasi

Satu hal lagi yang bisa dilakukan adalah membaca kata-kata motivasi tentang kehidupan. Tindakan mengambil Tindakan

#### 7. Lakukan hal tersulit pertama

Terkadang kita mengabaikan beberapa hal hanya karena tidak ingin melakukan hal tersulit dalam hidup. Ketika memiliki sesuatu yang tidak



yang tidak ingin dilakukan, semua strategi motivasi ini bisa hilang begitu saja.

### 8. *Make it fun*

Tidak masalah jika melakukan sesuatu yang menyenangkan, lagi pula jika menikmati apa yang dilakukan, jauh lebih mudah untuk terus melakukan.

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

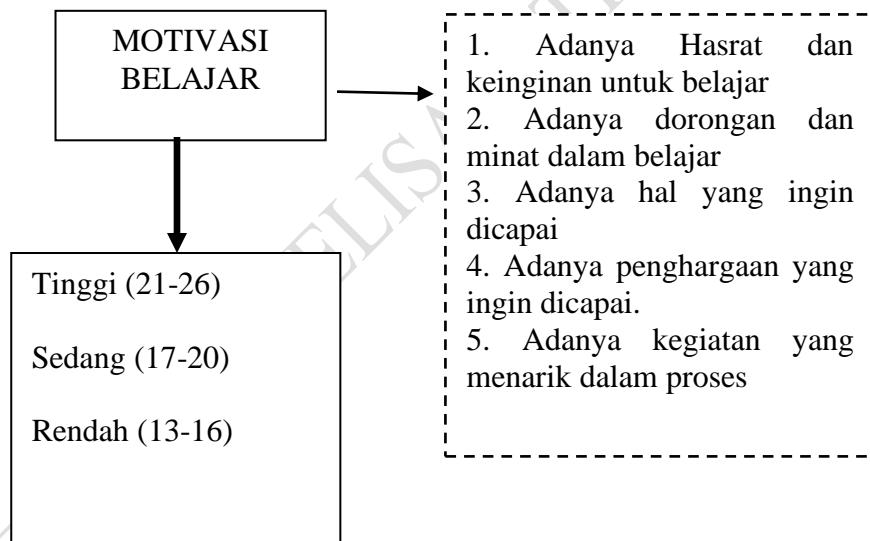


## BAB 3 KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

### 3.1. Kerangka Konsep

Konsep adalah abstraksi dari suatu realitas agar dapat dikomunikasikan dan membentuk suatu teori yang menjelaskan keterkaitan antarvariabel (baik variabel yang diteliti maupun tidak diteliti). Kerangka konsep dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut ini (Nursalam, 2020).

**Bagan 3.1 Kerangka konsep Gambaran motivasi belajar mahasiswa Tingkat II dan III di prodi Ners sekolah tinggi ilmu Kesehatan santa Elisabeth Medan Tahun 2025.**



Keterangan:

[ ] : variabel yang diteliti

[ ] : variabel yang tidak diteliti

→ : menggambarkan



### 3.2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan dugaan jangka pendek mengenai topik penelitian atau pernyataan masalah. Hipotesis memberikan panduan untuk fase pengumpulan, analisis, dan interpretasi data, hipotesis memberikan panduan untuk fase pengumpulan, analisis, dan interpretasi data, hipotesis dikembangkan sebelum penelitian dimulai (Nursalam, 2020).



## BAB 4 METODE PENELITIAN

### 4.1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan hasil akhir dari suatu tahap keputusan yang dibuat oleh peneliti berhubungan dengan bagaimana suatu penelitian bisa diterapkan (Nursalam, 2020). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui Gambaran Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat II dan III di Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025.

### 4.2. Populasi dan Sampel

#### 4.2.1. Populasi

Populasi dalam penelitian adalah subjek (misalnya manusia; klien) yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa prodi Ners Tingkat II dan III di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan dengan jumlah tingkat II 117 orang dan Tingkat III 87orang.

#### 4.2.2. Sampel

Sampel terdiri atas bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling. Sedangkan sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi yang dapat mewakili populasi yang ada (Nursalam, 2020)

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini dilakukan terhadap populasi saja atau tidak dilakukan pengambilan sampel, penelitian ini disebut sebagai penelitian populasi



atau sensus dan teknik sampelnya adalah *total sampling*. Teknik total sampling adalah teknik yang menjadikan seluruh jumlah populasi menjadi sampel dalam penelitian (Ahmad & Jaya, 2021). Jadi jumlah sampel dalam proposal ini sebanyak 205 orang.

### 4.3. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

#### 4.3.1. Variabel penelitian

Variabel adalah perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu (benda, manusia, dan lain-lain). Dalam riset, variabel dikarakteristikkan sebagai derajat, jumlah, dan perbedaan. Variabel juga merupakan konsep dari berbagai level abstrak yang didefinisikan sebagai suatu fasilitas untuk pengukuran dan atau manipulasi suatu penelitian (Nursalam, 2020). Variabel didalam proposal ini yang akan diteliti adalah Motivasi belajar mahasiswa tingkat II dan III di Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu kesehatan Santa Elisabeth Medan.

#### 4.3.2. Definisi operasional

Menurut Nursalam (2020), merupakan ciri khas yang dipelajari dari suatu objek. Dapat diamati berarti memungkinkan peneliti memiliki kesempatan untuk mengamati dan mengukur suatu fenomena atau objek dengan cermat sehingga orang lain dapat mengulanginya.

**Tabel 4. 1 Definisi Operasional Gambaran Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat II Dan III Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025.**

Variabel	Definisi	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor
<b>Motivasi Belajar</b>	Motivasi belajar adalah daya yang menjadi dorongan mahasiswa untuk	1. Adanya Hasrat dan keinginan untuk belajar mahasiswa 2. Adanya dorongan dan	Kuesioner yang terdiri dari 13 pertanyaan dengan jawaban alternatif Tidak= 1	O r d i n a t e n a	-Tinggi= 21-26 -Sedang= 17-20 -Rendah= 13-16



melakukan kegiatan belajar mengajar, baik itu berasal dari diri sendiri ataupun dipengaruhi hal lain dari luar diri untuk mencapai keberhasilan dan meraih tujuan yang diinginkan oleh mahasiswa.	minat dalam belajar	Ya= 2	1
3. Adanya hal yang ingin dicapai			
4. Adanya penghargaan yang ingin dicapai.			
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam proses			

#### 4.4. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian didefenisikan sebagai suatu alat yang dimanfaatkan peneliti dalam kegiatan pengumpulan data (Nursalam, 2020). Instrumen yang digunakan penulis dalam proposal ini untuk instrument penelitian yang akan diberikan merupakan instrumen baku yang diadopsi dari Nursalam (2019). Kuesioner ini terdiri dari 13 pertanyaan dengan alternatif jawaban Ya ( 2) dan Tidak ( 1).

Rumus :

$$P = \frac{\text{Nilai Tertinggi}-\text{Nilai Terendah}}{\text{Banyak kelas}}$$

$$P = \frac{26 - 13}{3}$$

$$P = \frac{13}{3}$$

$$P=4$$

- Tinggi (21-26)

- Sedang (17-20)

- Rendah (13-16)



## 4.5. Lokasi Dan Waktu Penelitian

### 4.5.1. Tempat penelitian

Peneliti telah melaksanakan penelitian di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, dimana lokasinya di Jln. Bunga Terompet No 118, Kecamatan Medan Selayang.

### 4.5.2. penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada bulan November 2025.

## 4.6 . Prosedur Pengambilan Data Dan Pengumpulan Data

### 4.6.1. Pengambilan data

Pengambilan data merupakan tahapan penting dalam penelitian yang membutuhkan keterlibatan peneliti secara mendalam. Pada tahap ini, penulis perlu memfokuskan perhatian pada objek, proses pengumpulan data, serta memastikan prinsip validitas dan rehabilitas terpenuhi (Nursalam, 2020). Dalam penelitian ini peneliti telah menggunakan penelitian dengan metode data primer yaitu memperoleh data hasil kuesioner dari mahasiswa prodi ners tingkat II dan III di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025.

### 4.6.2. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan serangkaian langkah sistematis untuk mengetahui subjek penelitian dan mengumpulkan informasi sesuai dengan kriteria inklusi. Desain penelitian serta teknik instrumen yang dipakai berpengaruh dalam tahapan pengambilan data (Nursalam, 2020). Proses pengumpulan data dilaksanakan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Keseluruhan prosedur pengumpulan data diuraikan sebagai berikut:



1. Sebelum memulai penelitian, peneliti telah mendapatkan izin terlebih dahulu dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.
2. Peneliti telah memberikan surat izin penelitian ke Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan. Setelah mendapatkan surat balasan dari Prodi Ners Sekolah tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, maka penulis meminta izin untuk melakukan penelitian kepada Tingkat II dan III Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.
3. Sebelum memulai penelitian serta membagikan kuesioner, peneliti terlebih dahulu menemui calon responden untuk menjelaskan, maksud, tujuan dan manfaat penelitian, serta penulis meminta persetujuan responden dengan memberikan *Informend Consent* kepada calon responden yang bersedia.
4. Peneliti telah membagikan kuesioner motivasi belajar kepada responden yaitu tingkat II dan tingkat III di Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.
5. Selanjutnya peneliti mengumpulkan kuesioner yang telah diisi, apakah sudah diisi dengan lengkap.
6. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada mahasiswa tingkat II dan III Prodi Ners karena telah meluangkan waktu, menjadi responden penelitian
7. Selanjutnya peneliti mengolah data untuk dianalisis bagaimana gambaran motivasi belajar mahasiswa Tingkat II dan III prodi Ners sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025.

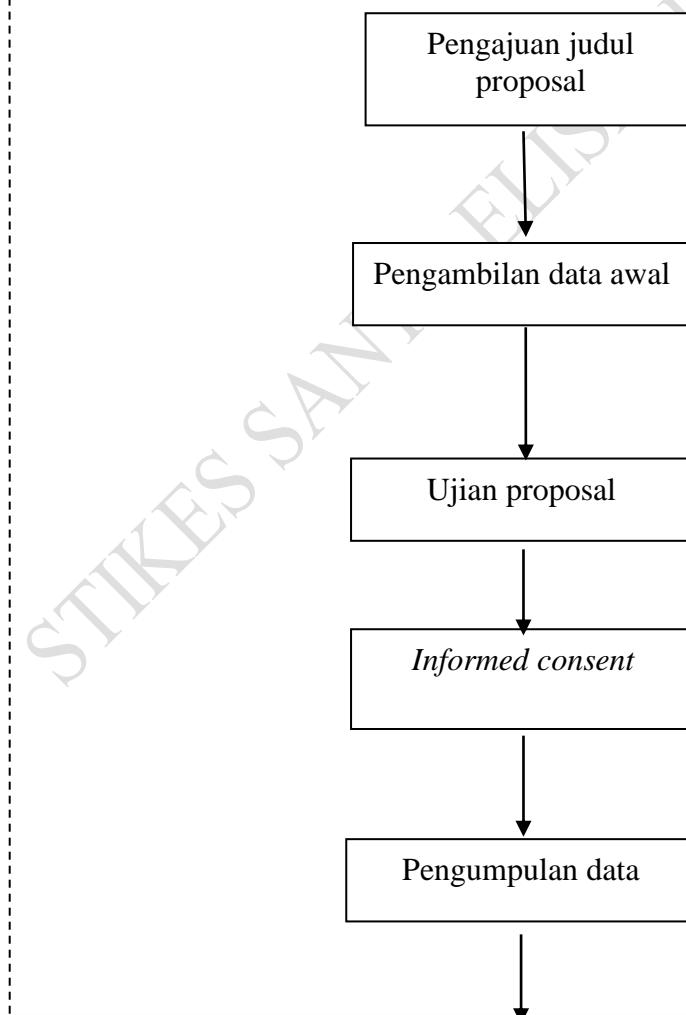


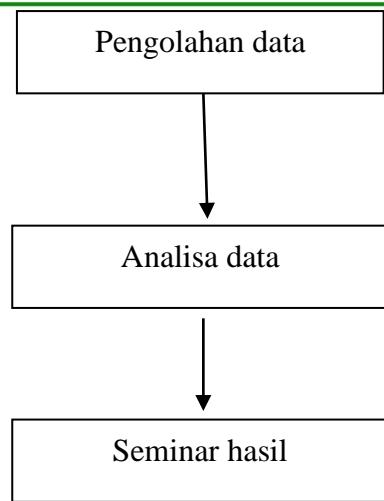
### 4.6.3. Uji validitas dan reabilitas

Menurut Nursalam (2020), validitas merujuk pada tingkat ketepatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang seharusnya diukur, sehingga menjamin keandalan data yang dikumpulkan. Sementara itu, reabilitas didefinisikan sebagai konsistensi hasil pengukuran atau pengamatan yang diperoleh ketika instrumen tersebut digunakan secara berulang pada waktu atau kondisi yang berbeda.

### 4.7. Kerangka Operasional

**Bagan 4. 1 Kerangka Operasional Gambaran Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi Ners Tingkat II dan III Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025.**





## 4.8. Pengolahan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Langkah-langkah dalam pengumpulan data bergantung pada rancangan penelitian dan teknik instrumen yang digunakan (Nursalam, 2020).

Data yang telah diperoleh selanjutnya diproses menggunakan komputer dan pengolahan datanya adalah sebagai berikut:

1. *Editing* adalah proses dimana penulis memeriksa kelengkapan tanggapan yang diberikan oleh responden dalam kuesioner yang sudah dikumpulkan, dengan maksud untuk memastikan bahwa data yang bersangkutan diproses dengan tepat. Setelah kuesioner diisi oleh responden, maka peneliti melakukan pemeriksaan kembali kuesioner untuk memastikan agar semua jawaban terisi dengan baik dan benar, karena apabila terdapat jawaban yang belum terisi maka peneliti mengembalikan kuesioner kepada responden agar diisi kembali.



2. *Coding* adalah proses mengonversi data yang bersifat huruf menjadi data dalam format angka. Setelah itu, data tersebut dimasukkan secara individual ke dalam file sesuai dengan program statistik yang digunakan pada komputer. Data yang sudah didapat kemudian diberikan kode sesuai dengan yang telah ditentukan peneliti untuk mempermudah dalam mengolah dan menganalisa data selanjutnya.
3. *Scoring* ialah proses menentukan skor yang dicapai oleh tiap responden sesuai dengan jawaban yang mereka berikan terhadap pertanyaan yang disampaikan oleh penulis. Scoring berfungsi untuk menghitung skor yang telah diperoleh setiap responden berdasarkan pertanyaan yang ada pada kuesioner yang dibagikan.
4. Tabulasi data ialah langkah dalam tahapan pengolahan data yang dimaksudkan untuk menyusun tabel dalam memyanjikan gambaran statistik. Untuk mempermudah analisa data, serta pengambilan kesimpulan, data dimasukkan kedalam bentuk tabel supaya lebih sistematis dan setiap skor yang diperoleh dari dari variabel Motivasi Belajar dihitung dengan bantuan aplikasi perangkat lunak SPSS dan Excel.

### 4.9. Analisa Data

.Menurut Nursalam (2020), analisis data merupakan suatu proses pengelolaan yang dilakukan dengan cara menyajikan data dalam bentuk ringkasan, tabel, atau bagan. Data yang terkumpul tanpa dianalisis tidak akan memberikan informasi yang sebenarnya untuk menjawab rumusan masalah,



Statistik merupakan instrument yang digunakan pada saat menganalisis data penelitian. Kegunaan dari statistik ialah menyederhanakan data yang luas menjadi lebih sederhana serta tidak sulit dibaca dan dicerna oleh pembaca atau penerima informasi. Analisa dalam statistik dibedakan menjadi dua yaitu, analisa inferensial dan analisa deskriptif. Pengolahan data dalam skripsi ini peneliti menggunakan analisis data deskriptif yaitu dengan menganalisa tabel maupun diagram yang dihasilkan.

## 4.10. Etika Penelitian

Menurut Nursalam (2020), masalah etika pada penelitian yang menggunakan subjek manusia menjadi isu sentral yang berkembang saat ini. Pada penelitian ilmu keperawatan, karena hampir 90% subjek yang dipergunakan adalah manusia, maka peneliti harus memahami prinsip etika penelitian.

Secara umum prinsip etika dalam penelitian dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu prinsip manfaat, prinsip menghargai hak-hak subjek, dan prinsip keadilan.

1. Prinsip manfaat adalah prinsip yang menekankan bahwa penelitian harus memberikan keuntungan atau manfaat yang lebih besar dibandingkan resikonya, baik bagi responden, peneliti, maupun pengembangan ilmu pengetahuan. Dalam proposal ini penulis akan berupaya agar hasil penelitian tentang motivasi belajar mahasiswa dapat memberikan manfaat berupa gambaran yang jelas mengenai tingkat motivasi belajar, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi bagi



institusi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran atau mempertahankan kualitas pembelajaran.

- a. Bebas dari penderitaan Penelitian harus dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek, khususnya jika menggunakan tindakan khusus.
- b. Bebas dari eksploitasi Partisipasi subjek dalam penelitian, harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan. Subjek harus diyakinkan bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan, tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan subjek dalam bentuk apa pun.
- c. Risiko (*benefits ratio*) Peneliti harus hati-hati mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subjek pada setiap tindakan.

2. Prinsip menghargai hak asasi manusia (*respect human dignity*) adalah prinsip yang menekankan pentingnya menghormati martabat, hak, serta kebebasan individu sebagai subjek penelitian, termasuk hak untuk memilih, kerahasiaan data, serta dan bebas dari paksaan. Dalam proposal ini penulis akan memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk berpartisipasi atau menolak dengan alasan yang jelas tanpa adanya tekanan, serta memastikan data yang dikumpulkan digunakan semata-mata untuk kepentingan penelitian.

- a. Hak untuk ikut/tidak menjadi responden (*right to self determination*) Subjek harus diperlakukan secara manusiawi,



- Subjek mempunyai hak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek ataupun tidak, tanpa adanya sangsi apa pun atau akan berakibat terhadap kesembuhannya, jika mereka seorang klien.
- b. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*) Seorang peneliti harus memberikan penjelasan secara rinci serta bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada subjek.
- c. *Informed consent* Subjek harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Pada informed consent juga perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu.
3. Prinsip keadilan (*right to justice*) adalah prinsip yang menekankan agar setiap responden diperlakukan adil, setara, dan tidak diskriminatif dalam proses penelitian. Dalam proposal ini penulis akan memberikan kesempatan yang sama kepada semua mahasiswa tingkat II dan III di Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan untuk menjadi responden, tidak membeda-bedakan berdasarkan latar belakang, serta memastikan distribusi perlakuan dan manfaat penelitian dilakukan secara merata.



- a. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right in fair treatment*) Subjek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.
- b. Hak dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*) Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidentiality*) Sebelum melakukan penelitian penulis terlebih dahulu mengajukan izin etik dan mendapatkan persetujuan dari Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.



## **BAB 5** **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **5.1 Gambaran Lokasi Penelitian**

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan merupakan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan berlokasi di Jalan Bunga Terompet No.118, Kelurahan Sempakata, Kecamatan Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara 20131. Institusi ini merupakan salahsatu contoh karya pelayanan didalam pendidikan yang telah didirikan oleh kongregasi FSE (Fransiskanes Santa Elisabeth) yang sudah dibangun pada Tahun 1931. Adapun Motto dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Yaitu “Ketika Aku Sakit Kamu Melawat Aku (matius 25:26).

#### **VISI:**

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan memiliki visi yaitu menjadi pendidikan tinggi kesehatan yang unggul dalam pelayanan kegawatdaruratan berdasarkan Daya Kasih Kristus yang Menyembuhkan sebagai tanda kehadiran Allah dan mampu berkompetisi di tingkat ASEAN tahun 2027.

#### **MISI :**

1. Menyelenggarakan pendidikan kesehatan yang unggul dalam bidang kegawatdaruratan.
2. Menyelenggarakan penelitian dasar dan terapan yang inovatif dalam pengembangan ilmu kesehatan.
3. Menyelenggaran pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan perkembangan ilmu kesehatan untuk kepentingan masyarakat



4. Mengembangkan prinsip good governance
5. Mengembangkan kerjasama ditingkat nasional dan ASEAN yang terkait bidang kesehatan
6. Menciptakan lingkungan akademik yang kondusif dilandasi penghayatan Daya Kasih Kristus.

## 5.2. Hasil Penelitian

- 5.2.1. Gambaran motivasi belajar mahasiswa Tingkat II Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025.

**Tabel 5.3. Distribusi Frekuensi Dan Presentase Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat II Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan 2025.**

<b>Tinggi</b>	104	89.7
<b>Sedang</b>	8	6.9
<b>Rendah</b>	4	3.4
<b>Total</b>	<b>116</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5.3. menunjukkan bahwa dari 116 responden mayoritas memiliki motivasi belajar yang tinggi dimana jumlah responden yang memiliki motivasi belajar tinggi 104 responden (89%), Rendah sebanyak 4 responden (3.4%).

- 5.2.2. Gambaran motivasi belajar mahasiswa Tingkat III Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025.

**Tabel 5.4. Distribusi Frekuensi Dan Presentase Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat III Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan 2025.**

<b>Tinggi</b>	82	94.3
<b>Sedang</b>	4	4.6
<b>Rendah</b>	1	1.1
<b>Total</b>	<b>87</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5.4. menunjukkan bahwa dari 87 responden mayoritas

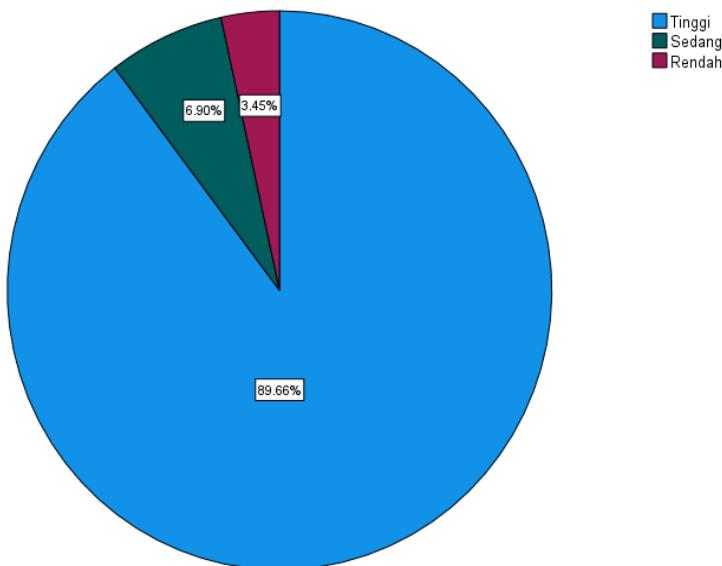


memiliki motivasi belajar yang tinggi dimana jumlah responden yang memiliki motivasi belajar tinggi 82 responden (94.3%), Rendah sebanyak 1 responden (1%).

### 5.3. Pembahasan

**5.3.1.** Gambaran motivasi belajar Mahasiswa Tingkat II Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025.

**Diagram 5.1. Distribusi Frekuensi Dan Presentase Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat II Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan 2025.**



Berdasarkan diagram 5.1. menunjukkan bahwa dari 116 responden mayoritas memiliki motivasi belajar yang tinggi dimana jumlah responden yang memiliki motivasi belajar tinggi 104 responden (89%), dan Rendah sebanyak 4 responden (3.4%).

Penulis berasumsi bahwa motivasi belajar mahasiswa Tingkat II Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan masuk kedalam kategori motivasi belajar yang tinggi, motivasi belajar yang tinggi berasal dari diri



maupun dari luar diri dimana dapat dilihat dari mahasiswa yang berkonsentrasi dan selalu memberikan perhatian saat dosen menerangkan materi perkuliahan, mampu menyampaikan ide ataupun pertanyaan untuk materi perkuliahan yang tidak dimengerti, adanya keinginan untuk mendapatkan referensi tambahan dan buku yang bisa menambah wawasan dan pengetahuan.

Mahasiswa Tingkat II di Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth juga memiliki motivasi belajar yang mayoritas tinggi juga dikarenakan lingkungan belajar yang mendukung, nyaman, lingkungan yang kondusif, fasilitas yang memadai, dan juga dukungan dari institusi seperti adanya kebijakan untuk memberi *Reward* untuk mengapresiasi mahasiswa yang berprestasi di dalam maupun di luar Institusi.

Memiliki keyakinan dan semangat yang tinggi dalam mengerjakan segala persoalan dan tugas-tugas yang diberikan selama proses perkuliahan dari hal tersebut mereka mendapatkan kepuasan, feedback dan hasil yang baik. Selain itu terdapat 3,4 % responden yang merasa tidak ada kemampuan untuk mengikuti perkuliahan dengan baik, mendapatkan nilai yang tinggi dan tidak adanya semangat serta niat dalam mengulang kembali materi yang telah didapatkan dalam perkuliahan. Kurang adanya dukungan dari teman sebaya dikarenakan beberapa mahasiswa kurang bersosialisasi dengan teman seangkatan dan memilih untuk membatasi diri untuk berteman.

Asumsi diatas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh penelitian Tumober et al (2023), mengungkapkan bahwa konsentrasi menjadi salah satu yang mempengaruhi proses belajar. Memberikan perhatian serta adanya



konsentrasi pada saat berlangsungnya proses pembelajaran pada umumnya berkaitan erat dengan motivasi belajar, adanya konsentrasi yang baik saat proses pembelajaran dapat menunjukkan bahwa seseorang memiliki motivasi yang baik.

### Didukung

Pendapat diatas juga didukung oleh penelitian Karo et al (2022), mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam dirinya akan memiliki ciri-ciri sebagai berikut, dalam menghadapi tugas memiliki sikap yang tekun dan dapat menyelesaikan tugas dalam waktu lama dan sampai selesai, tetap tulus, dapat menyampaikan argumen dan mempertahankan argumen tersebut, dapat menyelesaikan masalah ataupun soal-soal tugas dan ujian.

Pendapat diatas juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh cenderawasih (2023), didalam penelitiannya menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki minat belajar yang tinggi cenderung memiliki motivasi belajar yang tinggi. Mahasiswa yang memiliki minat belajar yang tinggi biasanya lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran, berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas, dan lebih termotivasi untuk belajar sendiri memberikan mencari referensi lain sebagai tambahan untuk pembelajaran yang akan berlangsung dan sedang berlangsung

Penelitian yang dilakukan oleh Hanokwarong (2023), mendukung juga asumsi diatas mengungkapkan bahwa motivasi belajar yang rendah dapat dari kemampuan dasar mahasiswa itu sendiri, tidak adanya pandangan keberhasilan dari pendidikan yang sedang ditempuh atau yang sedang di jalani, karena merasa tidak mampu untuk mengikuti proses belajar atau perkuliahan maka mahasiswa menjadi frustasi dan motivasi belajarnya pun menjadi rendah.



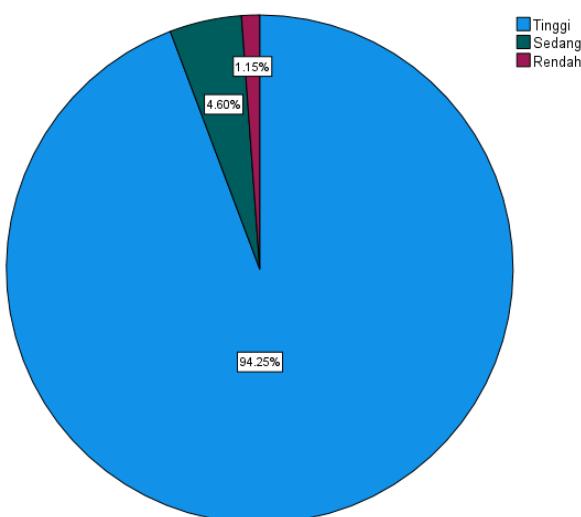
Asumsi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti et al (2021), interaksi yang tidak baik dengan teman sebaya dapat menurunkan motivasi belajar, semakin tinggi interaksi sosial mahasiswa dengan teman sebaya semakin tinggi pula motivasi belajarnya. Dengan adanya interaksi yang baik dengan teman sebaya maka meningkatkan motivasi belajar, jika motivasi belajar meningkat dapat meningkatkan hasil belajar yang

### 5.3.2. Gambaran motivasi belajar Mahasiswa Tingkat II Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025.

#### **Diagram 5.2. Distribusi Frekuensi Dan Presentase Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat Iii Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan 2025.**

Berdasarkan diagram 5.2. mayoritas memiliki motivasi belajar yang tinggi dimana jumlah responden yang memiliki motivasi belajar yang tinggi sebanyak 82 orang (94,3%), dan yang memiliki motivasi belajar rendah 1 orang (1,1%).

Penulis berasumsi bahwa motivasi belajar tingkat III Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan termasuk kedalam kategori





motivasi belajar tinggi. Dimana 94,3% responden mampu menyampaikan ide ataupun pertanyaan jika dalam materi perkuliahan adanya rasa kesulitan, mereka juga memiliki keyakinan dan semangat yang tinggi dalam mengerjakan segala persoalan dan tugas-tugas yang diberikan dalam proses perkuliahan, mereka mampu mendapatkan referensi tambahan dan buku yang bisa melengkapi pengetahuan dalam perkuliahan yang tidak bisa didapatkan, mereka juga memiliki keyakinan dan semangat yang tinggi dalam mengerjakan segala persoalan dan tugas-tugas yang diberikan dalam proses perkuliahan. Lingkungan akademik yang mendukung juga dapat meningkatkan motivasi belajar, fasilitas yang memadai serta tempat belajar yang kondusif, nyaman, serta bersih meningkatkan motivasi belajar bagi mahasiswa

Responden juga mengharapkan adanya *feedback* dari segala tugas-tugas yang mereka kerjakan. Selain itu terdapat 1.1% responden yang memiliki motivasi belajar rendah dimana kurang berkonsentrasi saat dosen memberikan pembelajaran dikelas dalam perkuliahan. Kurang bersosialisasi dengan teman sebaya juga dapat menurunkan moivasi belajar seperti beberapa mahasiswa yang tinggal diluar asrama sehingga mereka memiliki waktu yang terbatas untuk saling berbagi pendapat dengan kebanyakan teman yang tinggal di asrama.

Asumsi diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Muslimah et al (2020), apabila mahasiswa tekun dalam menghadapi tugas perkuliahan, senang memecahkan soal, mahasiswa yang senang mentranformasikan ,mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuannya, ini merupakan ciri ciri mahasiswa yang memiliki motivasi yang



kuat.

Penelitian yang dilakukan oleh Muslimah et al (2020), juga mendukung asumsi diatas, apabila proses penyampaian materi perkuliahan kurang jelas, sebagian besar mahasiswa akan meminta penjelasan kembali dan menyampaikan ide dan juga pendapat tentang materi pembelajaran yang sedang dibahas, mahasiswa juga akan memiliki motivasi belajar yang tinggi saat adanya *feedback* terhadap tugas yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa, dimana dapat menjadikan mahasiswa merasa dihargai.

Penelitian yang dilakukan oleh Muslimah et al (2020), juga mendukung pendapat diatas dan mengungkapkan bahwa yang dapat menjadikan motivasi belajar mahasiswa itu menjadi rendah dipengaruhi oleh kondisi mahasiswa itu sendiri, yang dimana satu hal masalah yang dihadapi oleh mahasiswa tersebut yang menyebabkan mahasiswa kurang konsentrasi dalam pembelajaran dikelas pada saat perkuliahan.

Suharyati (2023), juga mendukung pendapat diatas dan mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menjadi rendah adalah kondisi lingkungan mahasiswa yang tidak mendukung dan tidak kondusif, unsur-unsur dinamis belajar dan pembelajaran, peran dosen dalam pembelajaran, fasilitas yang tidak memadai, dan teman sebaya yang tidak mendukung.

Astuti (2023), juga mendukung asumsi diatas menyatakan bahwa memiliki motivasi tinggi dan kemauan dapat mempengaruhi keyakinan seseorang untuk mencapai tujuan. Motivasi memiliki peran penting dalam belajar, yang lebih utama adalah motivasi dari diri sendiri, mengingat faktor utama dari motivasi itu



sendiri adalah kemauan yang kuat seseorang untuk mencapai tujuan yang didarapkan.

Penelitian yang dilakukan oleh zuhri (2025), juga mendukung asumsi diatas menyatakan bahwa Mahasiswa dengan tingkat konsentrasi yang rendah cenderung mengalami kesulitan mempertahankan fokus, yang berdampak pada menurunnya kepercayaan diri dan ketekunan dalam menyelesaikan tugas akademik. Mahasiswa yang kurang fokus dalam belajar menunjukkan tingkat motivasi yang lebih rendah, tanggung jawab akademik yang kurang optimal, serta pencapaian hasil belajar yang tidak maksimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa konsentrasi bukan hanya hasil dari motivasi, tetapi juga menjadi faktor yang memengaruhi keberlangsungan motivasi belajar itu sendiri.

Asumsi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti et al, (2021), interaksi yang tidak baik dengan teman sebaya dapat menurunkan motivasi belajar, semakin tinggi interaksi sosial mahasiswa dengan teman sebaya semakin tinggi pula motivasi belajarnya. Dengan adanya interaksi yang baik dengan teman sebaya maka meningkatkan motivasi belajar, jika motivasi belajar meningkat dapat meningkatkan hasil belajar yang baik



## BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN

### 6.1. Simpulan

1. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mahasiswa tingkat II Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025 mayoritas memiliki motivasi belajar yang tinggi yaitu sebanyak 104 responden (89,7%) dari 116 orang mahasiswa sebagai responden.
2. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mahasiswa Tingkat III Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025 mayoritas memiliki motivasi belajar yang tinggi yaitu sebanyak 82 responden (94,3%) dari 87 orang responden.

### 6.2. Saran

1. Bagi responden

Penelitian ini diharapkan menjadi pembelajaran dalam meningkatkan dan mempertahankan motivasi belajar yang tinggi

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., & Jaya, I. (2021). *Biostatistik: Statistik dalam Penelitian Kesehatan* (E. Wahyudin, A. Tifrii, & I. Fahmi (Eds.); Edisi Pert). Kencana.
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Anjani, R. P., Utari, E. D., & Jakarta, U. N. (2024). *Pengaruh Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi yang Merantau Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran , Fakultas Ekonomi*. 3(4), 55–76.
- Asia, I. S., Modibbo, A., Teknologi, J. U., Modibbo, O., Adama, T., Bagian, N., Universitas, A., & Filgona, J. (2020). *Motivasi dalam Belajar Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial Asia Motivasi dalam Belajar*. September.
- Cenderawasih, U. (2023). *Hubungan motivasi dan partisipasi belajar mahasiswa pada mata kuliah sistem informasi geografis di program studi geografi fkip uncen*. 4(1), 22–33.
- Elisa Maharani, S.Pd. Dr. Sumanti, S.Pd., M.Pd. Dr. Hariki Fitrah, S.Pd., M. P. (2024). Motivasi Belajar dalam Pendidikan. In F. Noufal (Ed.), *PT. Literasi Nusantara Abadi Grup* (I). PT. Literasi Nusantara Abadi Grup Perumahan.
- Fakultas, M., Universitas, K., & Surakarta, M. (2025). *No Title*. 4(6), 885–894.
- Filgona, J., Sakiyo, J., Gwany, D. M., & Okoronka, A. U. (2020). Motivation in Learning. *Asian Journal of Education and Social Studies*, September, 16–37. <https://doi.org/10.9734/ajess/2020/v10i430273>
- Hamokwarong. (2023). *Hubungan motivasi dan partisipasi belajar mahasiswa pada mata kuliah sistem informasi geografis di program studi geografi fkip uncen*. 4(1), 22–33.
- Hendra Anggryawan, I. (2020). Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (Jupe)*, 7(3), 71–75.
- Herwati, Arifin, M. M., Rahayu, T., Solang, A. W. D. J., Zulaichoh, S., Haryanto, K. A. T., Putri, S. S., & Kristanto, B. (2023). Motivasi Dalam Pendidikan. In P. A. Ira (Ed.), *Etika Jurnalisme Pada Koran Kuning : Sebuah Studi Mengenai Koran Lampu Hijau* (1st Ed., Vol. 16, Issue 2). PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Ilahude, N. M., Wantu, A., & Lukum, R. (2023). Faktor Penghambat Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Popayato Kabupaten Pohuwato. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(2), 2294–2303.
- Karo br Mestiana. (2024). *Buku Motivasi Belajar*. PT Kanisius.
- Karo, M. B., Tampubolon, L. F., & Sijabat, E. F. (2022). *Gambaran Kontrol Diri*



- Dan Motivasi Belajar Mahasiswa Corresponding author : enjelsijabat30@gmail.com. 13(2), 104–111.
- Mayasari, N., & Alimuddin, J. (2023). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. In Cv. *Rizquna* (Vol. 14, Issue 5).
- Muslimah, Trismanto, & Wiwoho, G. (2020). *Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam perkuliahan berdasar kinerja dosen*. 06, 35–42.
- Novianti, A., & Widjaja, Y. (2022). Eksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara tahap akademik. *Tarumanagara Medical Journal*, 4(1), 30–40. <https://doi.org/10.24912/tmj.v4i2.17849>
- Novianti A, & Widjaja Y. (2022). Eksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara tahap akademik. *Tarumanagara Medical Journal*, 4(2), 219–224.
- Nursalam. (2020a). *Buku Nursalam*
- Nursalam. (2020b). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (L. P. Peni (Ed.); 5th ed.). Salemba Medika.
- Pendidikan, J. T., Universitas, F. I. P., & Yogyakarta, N. (2021). *Jurnal Citra Pendidikan ( JCP ) Mahasiswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Irqi Ahmad Pahriji Pendidikan Menjadi Salah Satu Sektor Yang Ikut Terdampak Pandemi Covid-19 . Dirumah Untuk Memutuskan Rantai Pandemi Covid-19 . Di Sisi Lain , Perubah. 1*.
- Suharyati, H. (2023). *Analisis rendahnya motivasi belajar mahasiswa dengan teknik pemecahan masalah kreatif*. 2(1), 58–66.
- widya astuti 2023. (2023). *Motivasi Belajar Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada*. 7(2), 150–163.
- Indah, M. Y. N., Yanti, M. M., Arifi, Y., Pawestri, A. A. M., & Hermahayu, H. (2020). Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kota Magelang. *Jurnal Varidika*.
- Wa Ode Sulvia, L. O. N. (2020). Faktor Penyebab Rendahnya Tingkat Pendidikan Masyarakat di Desa Maabholu Kec Loghia Kab Muna.
- Soraya, N. (2018). Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Dosen Dalam Mengajar Pada Program Studi Pai Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Raden Fatah Palembang.
- Yulianingsih, I., & Parlindungan, D. P. (2020). Persepsi Mahasiswa Pendidikan Olahraga Terhadap Perkuliahan Daring Selama Pandemi Covid-19. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 4(1), 31–45.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika, Edisi 5, ISBN : 978-602-6450-44-9Octa, D., Ahmad, S., & Leni, M. (2019). 1 , 2 , 3 .



- Bimaruci Hazrati Havidz, H., & Mujakiah, N. (2023). The Effect of Learning Environment on Student Motivation and Student Achievement (Literature Review Study). *International Journal of Psychology and Health Science*, 1(1), 30–39.
- Kurniawan, A. (2023). Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Studi pada Mahasiswa FEB Unesa. *Journal of Economics and Business Education*, 3, 22–29.

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



# **LAMPIRAN**

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL

JUDUL PROPOSAL : bombaran motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat II dan Tingkat III dihadiri Ners Sekolah tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025.

Nama mahasiswa : Kalonica Destina Sinaga

N.I.M : 032022068

Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan

Menyetujui,

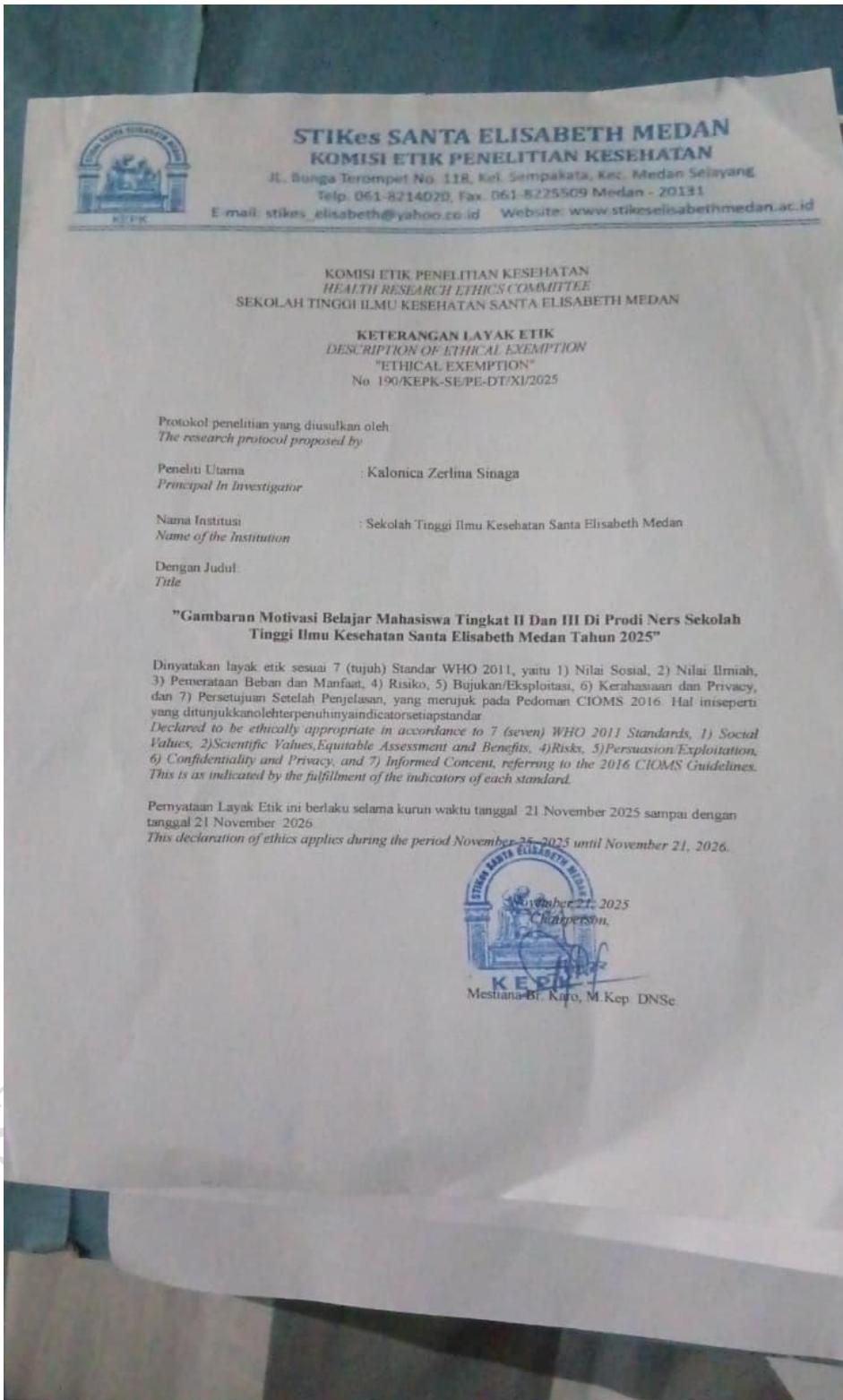
a/n Ketua Program Studi Ners

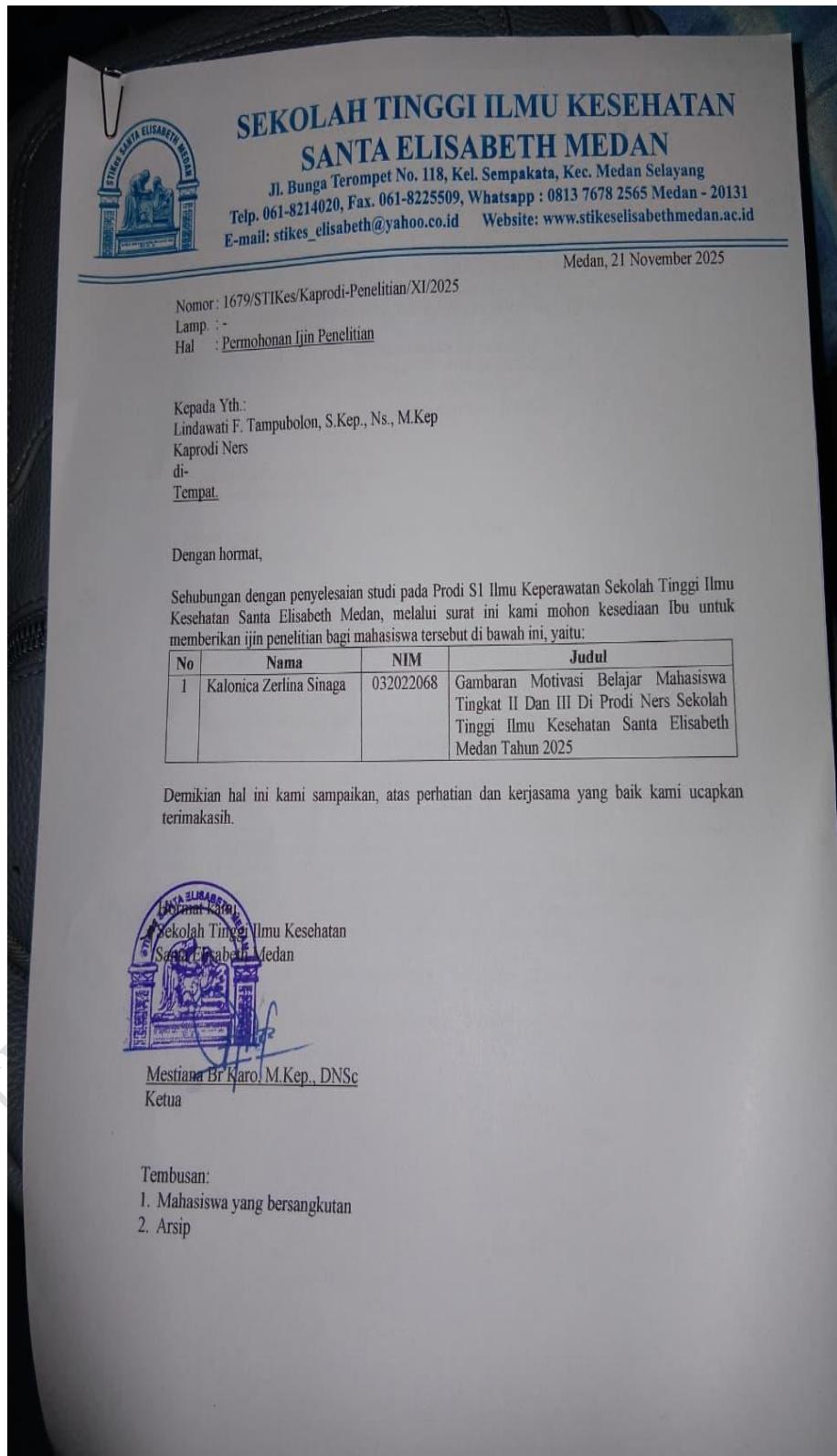
Lindawati Tampubolon, S.Kep, Ns., M.Kep

Medan, .....

Mahasiswa,

Kalonica -2. Sinaga







**STIKes SANTA ELISABETH MEDAN**  
**PROGRAM STUDI NERS**

LL. Sungai Terompit No. 11B, Kel. Sempakata Kec. Medan Selayang  
Telp. 061-82340782, Fax. 061-8225508 Medan - 20131  
E-mail : stikes\_elisabeth@yahoo.co.id Website : www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 10 Desember 2025

No : 183/Ners/STIKes/XII/2025  
Lampiran : -  
Hal : Izin dan Sekaligus Selesai Penelitian

Kepada Yth:  
**Mestiana Br.Karo, M.Kep., DNSc**  
Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan  
Di  
Tempat

Dengan Hormat

Sehubungan dengan surat dengan permohonan ijin pengambilan data penelitian mahasiswa Program Study Ners, maka bersama ini Prodi Ners menyampaikan bahwa benar mahasiswa berikut telah melakukan penelitian di Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.

Nama mahasiswa yang melaksanakan penelitian sebagai berikut :

No	NAMA	NIM	JUDUL PENELITIAN	No Surat	Waktu Penelitian
1	Kalonika Zerlina Sinaga	032022068	Gambaran Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat II dan III Di Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025	1679/STIKes/Kaprodi-Penelitian/XI/2025	26 – 28 November 2025
2	Yolanda Ester Rifa	032022048	Hubungan Peer Group Support Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Yang Tinggal di Luar Asrama Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025	1724/STIKes/Kaprodi-Penelitian/XII/2025	9 – 10 Desember 2025

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Hormat kami,  
Ketua Program Studi Ners  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

  
**Lindawati F. Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep.**



## Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

1



Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

PRODI NERS

### skripsi

Nama Mahasiswa : Kalonica Zerlina Sinaga

NIM : 032022068

Judul : Gambaran Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat II Dan Tingkat III Di Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025.

Nama Pembimbing I : Mestiana br.Karo M. Kep.,DNSc

Nama Pembimbing II : Anita Ndruru S.Kep., Ns., M.Kep

NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
				PEMB 1	PEMB2
1.	01/12/2025	Mestiana Dr. Karo M.Kep.DNSc	Konsultasi terkait Data Penelitian Dan Master Beta didalam Recang ka, Walcekd Dan di Instruksian Untuk melanjut mengolah Data Penelitian		

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan



2.	02/12/2025	Mestiana Sri-kao M.kes.DNSC	Konsultasi terkait Pengolahan Data Dan di bimbing untuk Melanjutkan kegiatan Sabtu & Senin dibimbing untuk mengerjakan Pembahasan		
3.	08/12/2025	Mestiana Sri-kao M.kes.DNSC	Konsultasi terkait Data Dan Pembahasan di bimbing untuk membuat Penyajian dan sistematika yang baik dan benar		
4.	09/12/2025	Mestiana Sri-kao M.kes.DNSC	Konsultasi terkait Pembahasan dan dibimbing untuk membuat teknik dan penulisan yang baik dan benar.		



5.	13/12/2025	Mesiona Brindia M.Kep., DNSe	Ace		
6.	11/12/2025	Roni Anita Ndalu SKeP, NS, M.Kep	Konsultasi terhadap Pembahasan dan dimintaikan untuk menambahi asumsi		
7.	10/12/2025	Anita Ndalu SKeP, NS, M.Kep	Konseling terhadap Pembahasan dan penulisan ilmu- matika		



8.	12/12/2025 09.30	Anita Nduru Stk.Ns, M.Kep	Konsultasi terkait Pembahasan dan diinstruksikan kan untuk mem- perbaiki kata-kata dalam Asumsi	
9.	12/12/2025 13.20	Anita Nduru	Konsultasi pembahasan, menambahi beberapa Achrol dan bahasu abang.	
10.	13/12/25	Anita Nduru	Konsultasi Sistematisasi	



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan					
11.	13/12/23	Amara Nur	Acc Yean		Aff
12.					
13.					



# Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan



## Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

3

	21/1-26	Dr. Lilis Novitium S. Kep., Ns, M. Kep	huk - 			
	23/1-26	Mestiana Br. Karo. S.Kep., Ns, M. Kep., DNSC	Acc Jsd 	Acc 		
	24/1-26	Amando Sima- ga S.S., M.Pd 				

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan



# Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan



## Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

2

			Ace Perik skripsi		f
1	21 Januari 2026	Mestiana dr. Karo. M.Kel., DNSC	Konsul. revisi terhad pada kerja ilmiah berkaitan dengan Daftar Isi dan Daftar Pustaka		
2.	22 Januari 2026	Mestiana Br. Karo. M.Kel., DNSC	Konsultasi Daftar Isi dan konsultasi terkait bisnis melalui Daftartabel, Penambahan Daftarpustaka		
1.	23 Januari 2026				

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan



Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

### BIMBINGAN REVISI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Kalonica Zerlina Sinaga

NIM : 032022068

Judul : Gambaran Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat II dan Tingkat III di Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025

Nama Pengaji 1 : Mestiana Br. Karo.M.Kep.,DNSc

Nama Pengaji 2 : Anita Ndruru, S.Kep.,Ns.,M.Kep

Nama Pengaji 3 : Friska Br. Sembiring, S.Kep.,Ns.,M.Kep

N O	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF		
				PENG 1	PENG 2	PENG 3
1	08 Januari 2020	Friska Sembiring Konsultatif S.Kep.,Ns.,M.Kep. (berambalan) Alumbi (ang) terdapat dalam Pembahasan				✓

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan



## LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Kepada YTH.  
Calon Responden Penelitian  
Di- tempat

Dengan hormat,  
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:  
Nama : Kalonica Zerlina Sinaga  
NIM : 032022068  
Pekerjaan : Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Mahasiswa Program Studi Ners yang sedang melakukan penelitian dengan judul “ Gambaran Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat II dan Tingkat III di Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025”. Penelitian ini tidak akan menimbulkan kerugian terhadap calon responden, segala informasi yang diberikan oleh responden kepada peneliti akan dijaga kerahasiaannya, dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian semata. Peneliti sangat mengharapkan kesediaan individu untuk menjadi responden dalam penelitian ini tanpa adanya ancaman paksaan.

Apabila saudara yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini, peneliti memohon kesediaan responden untuk menandatangani surat persetujuan untuk menjadi responden dan bersedia untuk memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti guna pelaksanaan penelitian. Atas segala perhatian dan kerjasama dari seluruh pihak saya ucapkan terimakasih.

Hormat saya

Kalonica Zerlina Sinaga



## INFORMED CONSENT

(Persetujuan menjadi partisipasi)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama (inisial) :

Umur :

Jenis kelamin :

Menyatakan bahwa saya telah mendapat penjelasan secara rinci dan telah mengerti mengenai studi kasus yang akan dilakukan oleh Kalonica Zerlina Sinaga dengan judul “Gambaran Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat II dan Tingkat III di Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025”. Saya memutuskan setuju untuk ikut partisipasi pada studi kasus ini secara sukarela tanpa paksaan. Bila selama studi kasus ini saya menginginkan pengunduran diri, maka saya dapat mengundurkan sewaktu-waktu tanpa sanksi apa pun.

Medan.....2025

Peneliti

Responden

Kalonica Zerlina Sinaga

( )



## KUESIONER MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA

### Petunjuk Pengisian :

- Berilah tanda checklis (✓) pada tempat yang disediakan sesuai dengan yang anda alama selama menjadi mahasiswa keperawatan di STIKes Santa Elisabeth Medan. Keterangan :

YA=2

TIDAK = 1

- Bila ada yang kurang dimengerti dapat ditanyakan pada peneliti

### IDENTITAS PRIBADI

- Nama (inisial) : \_\_\_\_\_
- Jenis Kelamin : \_\_\_\_\_
- Usia : \_\_\_\_\_
- Agama : \_\_\_\_\_

NO	PERTANYAAN	YA	TIDAK
1	Saya mengikuti perkuliahan dengan penuh konsentrasi dan memperhatikan dengan saksama saat dosen menerangkan materi perkuliahan.		
2	Cara menyampaikan bahasa tubuh dan cara dosen membawa diri di hadapan mahasiswa menarik, sehingga saya bersemangat mengikuti perkuliahan.		
3.	Saya menyampaikan pendapat, ide atau bertanya jika dalam penyampaian materi kuliah saya mengalami kesulitan memahami.		
5.	Saya merasa mampu untuk mengikuti perkuliahan dan mencapai nilai yang saya inginkan.		
6.	Saya mempelajari kembali materi yang saya dapatkan saat proses perkuliahan di kelas.		
7.	Saya berusaha untuk mendapatkan tambahan informasi dari referensi atau buku yang melengkapi pengetahuan yang saya dapatkan dalam perkuliahan.		
8.	Saya merasa harus mendapatkan tambahan pengetahuan dari perkuliahan yang tidak bisa saya dapatkan dari buku atau literature lain.		
9.	Saya yakin bahwa tugas yang di berikan dosen akan dapat saya kerjakan dengan baik.		
10.	Saya mengerjakan tugas yang di berikan dosen baik		



	tugas individu maupun tugas kelompok dengan penuh tanggung jawab baik terhadap diri saya sendiri maupun kepada kelompok		
11.	Saya merasa puas dengan tugas-tugas yang di berikan, karena saya dapat menyelesaikannya dengan baik.		
12.	Saya dapat mengumpulkan tugas tepat waktu, tidak memerlukan tambahan waktiu dan tidak terlambat.		
13.	Saya akan mendapatkan feed back dari tugas-tugas yang saya kerjakan, karena itusaya bersemangat mengerjakan tugas yang diberikan.		